

ADAPTASI DAN VALIDASI SKALA IKLIM ORGANISASI KREATIF

Indah Nur Syarifah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
indahnursyarifah@gmail.com

Abstract

Creative organizational climate is one element that has an important role in the learning organization. The purpose of this study was to examine the construct validity creative organizational climate that is modified from a scale Situational Outlook Questionnaire (SOQ) developed by Isaksen (2007). SOQ measure nine dimensions, namely the challenge / involvement, freedom, trust / openness, the idea of time, playfulness / humor, conflict, supported ideas, debate, and risk taking. This study used a total of 240 respondents.. The method of analysis used is confirmatory factor analysis (CFA) by using LISREL 8.70 software. The results of calculation can be concluded that all dimensions require modifications to obtain a fit model.

Keywords: *Construct Validity, Creative Organizational Climate, Confirmatory Factor Analysis*

Abstrak

Iklim organisasi kreatif adalah satu elemen yang memiliki peran penting dalam organisasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk iklim kreatif yang dimodifikasi dari skala Situational Outlook Questionnaire (SOQ) yang dikembangkan oleh Isaksen (2007). SOQ mengukur sembilan dimensi, yaitu tantangan, kebebasan, kepercayaan/keterbukaan, gagasan tentang waktu, humor, konflik, gagasan yang didukung, debat, dan pengambilan resiko. Penelitian ini menggunakan 240 responden. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Faktor Konfirmatori dengan menggunakan perangkat lunak LISREL 8.70. hasil yang telah diukur dari penelitian ini LISREL 8.70. hasil dari penghitungan dapat disimpulkan bahwa semua dimensi membutuhkan modifikasi untuk mendapatkan model yang fit.

Kata Kunci: *Validitas Konstruk, Iklim Organisasi Kreatif, Analisis Faktor Konfirmatorik*

Diterima: 15 Januari 2015

Direvisi: 2 Februari 2015

Disetujui: 12 Februari 2015

PENDAHULUAN

Iklm organisasi kreatif adalah salah satu elemen yang memainkan peran penting dalam *learning organization* (Samad 2006). Iklm organisasi kreatif merupakan karakteristik organisasi yang dirasakan oleh anggotanya yang meliputi iklm belajar yang mendorong individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreatif yang lebih efektif guna membantu organisasi untuk berkembang dan meningkatkan efisiensinya (Isaksen, S. G., Lauer, K.J., Ekvall, G., dan Britz, A., 2001).

Iklm organisasi jika dilihat sebagai variabel intervensi dapat memengaruhi kinerja individu dan organisasi karena hal itu memodifikasi pengaruh proses psikologis dan proses organisasi. Proses psikologis meliputi kegiatan belajar, motivasi, komitmen dan pemecahan masalah individu. Proses organisasi meliputi pemecahan masalah kelompok, pengambilan keputusan, komunikasi dan koordinasi. Komponen ini memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja dan hasil individu, kelompok kerja dan organisasi (Amabile dan Grysiewicz, 1989; Service dan Boockholdt, 1998; Witt dan Beorkrem, 1989; Isaksen et al., 2001).

Untuk mengetahui iklm organisasi kreatif diperlukan alat ukur yang terstandar. Namun belum banyak alat ukur tentang iklm organisasi kreatif yang berkembang baik di Indonesia maupun di luar negeri. Oleh Karena itu, penting untuk mengembangkan sebuah alat ukur yang berkaitan dengan iklm organisasi kreatif. Pengembangan alat ukur ini diharapkan dapat membantu para peneliti di bidang psikologi organisasi dan juga para praktisi organisasi yang akan mengembangkan *learning organization*. Dengan pengembangan alat ukur ini diharapkan penelitian terkait iklm organisasi lebih dapat dipertanggung-jawabkan validitas dan reliabilitasnya, apalagi penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial sangat memerlukan akan pengukuran.

Alat ukur iklm organisasi kreatif pernah dibuat oleh Ekvall (1983) dalam bahasa Swedia dengan 10 dimensi. Pada penelitian ini peneliti akan mengadaptasi alat ukur *Situational Outlook Questionnaire* (SOQ) yang dikembangkan oleh Isaksen (2007) yang didasari pada teori Ekvall (1983). Skala SOQ yang mengukur sembilan dimensi yaitu *challenge/involvement, freedom, trust/openness, idea time, playfulness/humor, conflict, idea support, debate, dan risk-taking*. Alat ukur SOQ yang digunakan pada penelitian ini merupakan versi terbaru dengan jumlah keseluruhan item sebanyak 53 item.

Iklm Organisasi Kreatif

Isaksen et al., (2001) mengemukakan bahwa iklm kreatif adalah iklm dimana mendorong suatu generasi, mempertimbangkan dan menggunakan produk, layanan, serta cara kerja yang baru. Iklm ini mendukung perkembangan, penerimaan dan pemanfaatan dari pendekatan serta konsep yang baru dan berbeda. Amabile et al. (1996) menyebut bahwa iklm merupakan situasi atau pengaturan dari

lingkungan kerja yang diamati secara langsung memengaruhi tingkat dan frekuensi perilaku kreatif. Perilaku kreatif adalah kondisi awal untuk sebuah inovasi (dalam Lamers, 2007).

Ada sembilan dimensi iklim organisasi kreatif (Isaksen et al., (2001), yaitu:

1. *Challenge/Involvement*

Mencakup sejauh mana individu terlibat dalam kegiatan sehari-hari, tujuan jangka panjang dan visi organisasi. Ketika organisasi memiliki tingkat *challenge/involvement* yang tinggi, individu merasa termotivasi dan berkomitmen untuk membuat sebuah kontribusi. Iklim ini bersifat dinamis dan individu menemukan kenyamanannya serta merasa bahwa pekerjaannya adalah sesuatu yang bermakna baginya. Namun bila iklim *challenge/involvement* yang rendah maka individu kurang tertarik dengan pekerjaannya dan hubungan interpersonal menjadi membosankan.

2. *Freedom*

Mencakup tingkat kebebasan individu dalam berperilaku dalam organisasi. Dalam iklim dengan tingkat *freedom* yang tinggi, individu memberi dan menerima informasi dan mendiskusikan masalah dan jenis-jenis alternatif kemudian membuat suatu keputusan. Iklim ini berlawanan dengan organisasi yang terdiri dari individu yang pasif, tetap terhadap aturan, dan cemas untuk berada dalam batas-batas yang ditetapkan.

3. *Trust/Openness*

Mencakup tingkat keamanan emosional dalam hubungan. Ketika ada tingkat kepercayaan yang kuat, semua individu di organisasi berani untuk menempatkan ide-ide maju dan pendapatnya. Inisiatif dapat diambil tanpa rasa takut atau balas dendam serta ejekan jika terjadi kegagalan. Komunikasi terbuka dan mudah. Dimana jika kepercayaan hilang, individu curiga satu sama lain dan mengandalkan biaya tinggi untuk kesalahan yang mungkin datang. Mereka takut dieksploitasi dan dicuri atas ide-ide baik mereka.

4. *Idea Time*

Mencakup jumlah waktu yang dapat dipergunakan individu untuk mengelaborasi ide-ide baru. Dalam situasi waktu ide yang tinggi, kemungkinan ada untuk membahas dan menguji saran yang tidak direncanakan atau termasuk dalam tugas-tugas, dan individu cenderung menggunakan kemungkinan ini. Dalam kasus sebaliknya, setiap menit telah ditetapkan. Tekanan waktu ini membuat berpikir di luar instruksi.

5. *Playfulness/Humor*

Mencakup spontanitas dan kemudahan yang ditampilkan. Sebuah suasana yang santai dengan canda dan tawa mewarnai organisasi yang tinggi dalam dimensi ini. Iklim yang berlawanan ditandai dengan gaya yang serius. Suasana kaku, suram, dan menjadi beban. Canda dan tawa dianggap sebagai yang tidak benar.

6. *Conflict*

Mencakup adanya ketegangan pribadi dan emosional (berbeda dengan ketegangan ide dalam dimensi perdebatan) dalam organisasi. Ketika tingkat konflik yang tinggi, kelompok dan individu saling membenci dan iklim dapat ditandai dengan peperangan.

7. *Idea Support*

Mencakup langkah-langkah bagaimana ide-ide baru diperlakukan. Dalam iklim yang mendukung, ide-ide dan saran diterima dengan cara yang penuh perhatian dan baik oleh atasan dan rekan kerja. Individu mendengarkan satu sama lain dan mendorong inisiatif. Kemungkinan untuk mencoba ide-ide baru diciptakan. Suasana konstruktif dan positif. Ketika dukungan ide rendah setiap saran segera dibantah oleh argumen kontra. Kesalahan dan hambatan adalah gaya biasa menanggapi ide..

8. *Debate*

Merupakan terjadinya pertemuan dan bentrokan antara sudut pandang, ide, dan pengalaman serta pengetahuan yang berbeda. Dalam organisasi memperdebatkan suara mungkin didengar dan individu tertarik untuk mengajukan ide-ide mereka. Dimana perdebatan yang hilang, individu mengikuti pola otentik tanpa mempertanyakan hal tersebut.

9. *Risk-taking*

Merupakan toleransi ketidakpastian terpapar dalam organisasi. Dalam kasus pengambilan risiko yang tinggi dan tindakan harus tepat dan cepat, peluang yang timbul diambil dan percobaan yang konkrit disukai untuk penyelidikan rinci dan analisis. Dalam iklim yang menghindari risiko terdapat kehati-hatian, serta keraguan. Individu mencoba berada di perjalanan yang aman. Mereka menutupi dirinya dalam hal sebelum membuat suatu keputusan.

METODE

Jumlah responden penelitian sebanyak 240 orang yang merupakan pegawai dari salah satu perusahaan swasta di Jakarta. Responden terdiri dari 148 karyawan laki-laki dan 92 karyawan perempuan dengan rentang usia antara 20 sampai 50 tahun dengan masa kerja minimal 1 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan cara *non probability sampling* dimana peluang terpilihnya sampel tidak diketahui atau dihitung.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Uji validitas konstruk ini yang kemudian akan menentukan apakah setiap item dalam skala mengukur komponen yang hendak diukur, dalam hal ini setiap dimensi dari alat ukur yang diuji. Adapun logika dasar dari CFA adalah sebagai berikut (Umar, 2012):

1. Menguji hipotesis: apakah semua item mengukur satu konstruk yang didefinisikan. Ide dari tahap pertama ini ialah apabila tidak ada selisih (residu) antara data (S) dengan teori (Σ), maka suatu model dapat dikatakan *fit* dengan data. Dalam hal ini Σ adalah matriks korelasi antar item menurut H_0 , sedangkan S adalah matriks korelasi antar item yang diperoleh dari observasi. Apabila terdapat

perbedaan yang signifikan antara teori dengan data, maka suatu model dikatakan tidak fit dengan data. Hipotesis nihil yang berbunyi “tidak ada perbedaan antara matriks Σ dengan matriks S ” kemudian diuji dengan *chi-square*. Jika *chi-square* tidak signifikan atau $p > 0.05$, maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensional tersebut dapat diterima, dimana itemnya hanya mengukur satu faktor saja.

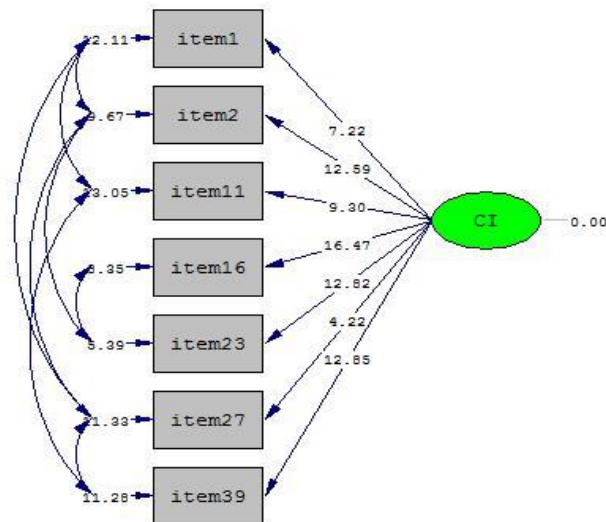
2. Menguji hipotesis: apakah setiap item menghasilkan informasi secara signifikan tentang konstruk yang diukur. Pada tahap ini, penulis menentukan item mana yang akan valid dan item mana yang tidak valid. Adapun kriteria item yang baik pada CFA adalah sebagai berikut (Umar, 2012):
 - a. Melihat signifikan tidaknya suatu item dalam memberikan informasi tentang suatu konstruk. Perbandingannya adalah jika $t > 1,96$ maka item tersebut signifikan dan sebaliknya.
 - b. Melihat koefisien muatan faktor dari item. Jika item tersebut sudah di-*scoring* secara *favorable* (pada skala likert 1-4), maka nilai koefisien muatan faktor pada item harus bermuatan positif, dan sebaliknya. Apabila item tersebut *favorable*, namun koefisien muatan faktor item bernilai negatif maka mengindikasikan bahwa item tersebut tidak valid.
 - c. Terakhir, apabila kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi, maka item tersebut tidak baik, dan disarankan untuk dieliminasi. Sebab, item yang demikian selain mengukur apa hendak diukur, ia juga mengukur hal lain.

HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan model analisis per-dimensi. Alat ukur yang diuji memiliki sembilan dimensi sehingga terdapat sembilan hasil analisis. Dimensi-dimensi tersebut adalah *challenge/involvement*, *freedom*, *trust/openness*, *idea time*, *playfulness/humor*, *conflict*, *idea support*, *debate*, dan *risk-taking*. Berikut ini uraiannya.

Challenge/Involvement

Dimensi *challenge/involvement* terdiri dari 7 item. Dalam hal ini peneliti menguji apakah 7 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *challenge/involvement*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *chi-Square* = 352.46, $df = 14$, $P\text{-value} = 0.0000$, RSMEA = 0.318. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan *chi-Square* = 11.50, $df = 6$, $P\text{-value} = 0.07409$, RSMEA = 0.062. Nilai *chi-Square* menghasilkan $P\text{-value} > 0.05$ (tidak signifikan) yang artinya model dapat diterima dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja yaitu *challenge/involvement*. Berikut ini gambar hasil pengujiannya:



$\chi^2=11.50$, $df=6$, $P\text{-value}=0.07409$, $RSMEA=0.062$

Gambar 1

Path Diagram Hasil CFA Dimensi Challenge/Involvement

Selanjutnya, peneliti ingin melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Muatan Faktor Item Dimensi Challenge/Involvement

No.	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Sig
1	0.43	0.06	7.22	√
2	0.70	0.06	12.59	√
3	0.56	0.06	9.30	√
4	0.87	0.05	16.47	√
5	0.81	0.06	12.82	√
6	0.25	0.06	4.22	√
7	0.72	0.06	12.85	√

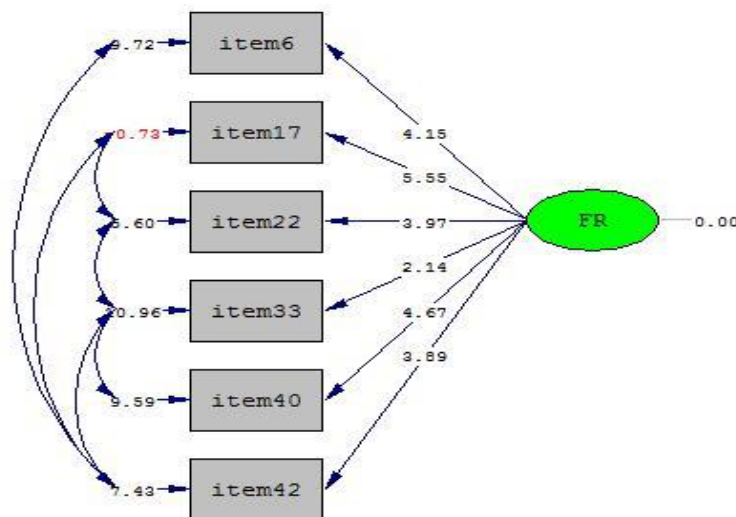
Keterangan: √ = Signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan nilai t bagi koefisien muatan faktor dari semua item lebih dari 1.96 ($t > 1.96$). Tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif sehingga tidak ada item yang

dieliminasi. Pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa item yang saling berkorelasi, namun dalam penelitian ini jumlah korelasi kesalahan pengukuran setiap item masih bisa ditoleransi.

Freedom

Dimensi *freedom* terdiri dari 6 item. Dalam hal ini peneliti menguji apakah 6 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *freedom*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *chi-Square* = 140.51, *df* = 9, *P-value* = 0.0000, RSMEA = 0.247. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan *chi-square* = 2.69, *df* = 3, *P-value* = 0.44145, RSMEA = 0.000. Nilai *chi-square* menghasilkan *P-value* > 0.05 (tidak signifikan) yang artinya model dapat diterima dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja yaitu *freedom*. Berikut ini gambar hasil pengujiannya:



Chi-Square=2.69, df=3, P-value=0.44145, RSMEA=0.000

Gambar 2

Path Diagram Hasil CFA Dimensi Freedom

Selanjutnya, peneliti ingin melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *t* dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Muatan Faktor Item Dimensi Freedom

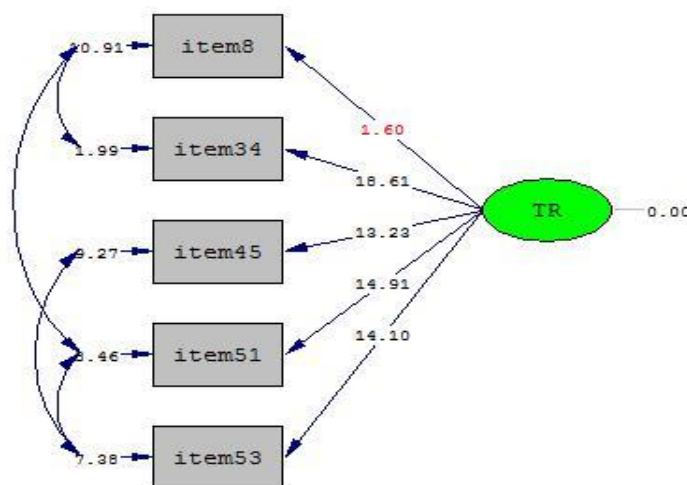
No.	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Sig
1	0.35	0.09	4.15	√
2	1.15	0.21	5.55	√
3	0.51	0.13	3.97	√
4	0.13	0.06	2.14	√
5	0.39	0.08	4.67	√
6	0.43	0.11	3.89	√

Keterangan: √ = Signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Dari tabel 2 di atas, menunjukkan nilai t bagi koefisien muatan faktor dari item lebih dari 1.96 ($t > 1.96$). Tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif sehingga tidak ada item yang dieliminasi. Hanya saja, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa item yang saling berkorelasi, namun dalam penelitian ini jumlah korelasi kesalahan pengukuran setiap item masih bisa ditoleransi.

Trust/Openness

Dimensi *trust/openness* terdiri dari 5 item. Dalam hal ini peneliti menguji apakah 5 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *trust/openness*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *chi-square* = 215.30, *df* = 5, *P-value* = 0.0000, RSMEA = 0.420. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran ada pada beberapa item dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan *chi-square* = 0.47, *df* = 1, *P-value* = 0.49291, RSMEA = 0.000. Nilai *chi-square* menghasilkan *P-value* > 0.05 (tidak signifikan) yang artinya model dapat diterima, dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja yaitu *trust/openness*. Berikut ini gambar hasil pengujiannya:



Chi-square=0.47, *df*=1, *P-value*=0.49291, RSMEA=0.000

Gambar 3*Path Diagram Hasil CFA Dimensi Trust/Openness*

Selanjutnya, peneliti ingin melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3*Muatan Faktor Item Dimensi Trust/Openness*

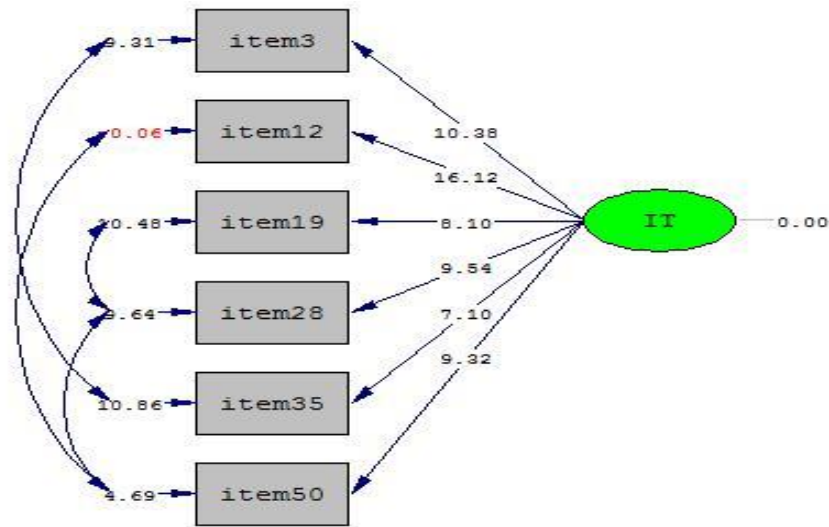
No.	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Sig
1	0.11	0.07	1.60	X
2	0.96	0.05	18.61	√
3	0.75	0.06	13.23	√
4	0.82	0.05	14.91	√
5	0.79	0.06	14.10	√

Keterangan: √= Signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Dari tabel 3 di atas, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada item yang bermuatan faktor negatif. Namun, terdapat 1 item yang memiliki nilai $t < 1.96$ yaitu item nomor 1 dengan nilai t sebesar 1.60 ($t < 1.96$). Dengan demikian item tersebut direkomendasikan untuk dieliminasi. Sedangkan 4 item lainnya memiliki nilai $t > 1.96$. Pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa item yang saling berkorelasi, namun dalam penelitian ini jumlah korelasi kesalahan pengukuran setiap item masih bisa ditoleransi.

Idea Time

Dimensi *idea time* terdiri dari 6 item. Dalam hal ini peneliti menguji apakah 6 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *idea time*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan $chi-square = 60.70$, $df = 9$, $P-value = 0.0000$, $RSMEA = 0.155$. Namun, setelah dilakukan modifikasi empat kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran ada pada beberapa item dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 10.86$, $df = 5$, $P-value = 0.05419$, $RSMEA = 0.070$. Nilai $chi-square$ menghasilkan $P-value > 0.05$ (tidak signifikan) yang artinya model dapat diterima, dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja yaitu *idea time*. Berikut ini gambar hasil pengujiannya:



Chi-square=10.86, df=5, P-value=0.05419, RSMEA=0.070

Gambar 4

Path Diagram Hasil CFA Dimensi Idea Time

Selanjutnya, peneliti ingin melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Muatan Faktor Item Dimensi Idea Time

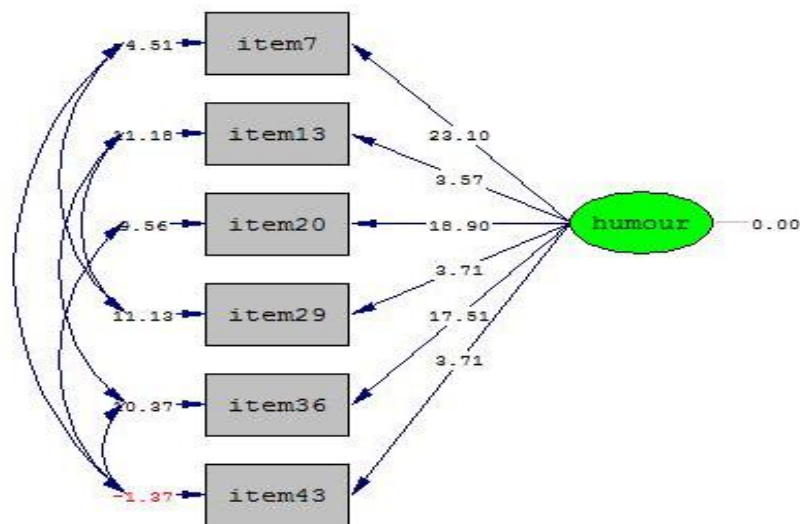
No.	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Sig
1	0.65	0.06	10.38	√
2	1.00	0.06	16.12	√
3	0.51	0.06	8.10	√
4	0.61	0.06	9.54	√
5	0.44	0.06	7.10	√
6	0.08	0.08	9.32	√

Keterangan: √= Signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan nilai t bagi koefisien muatan faktor dari semua item lebih dari 1.96 ($t > 1.96$). Tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif sehingga tidak ada item yang dieliminasi. Pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa item yang saling berkorelasi, namun dalam penelitian ini jumlah korelasi kesalahan pengukuran setiap item masih bisa ditoleransi.

Playfulness/Humor

Dimensi *playfulness/humor* terdiri dari 6 item. Dalam hal ini peneliti menguji apakah 6 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *playfulness/humor*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan $chi-square = 276.43$, $df = 9$, $P-value = 0.0000$, $RSMEA = 0.353$. Namun, setelah dilakukan modifikasi delapan kali terhadap model, dimana kesalahan pengukuran ada pada beberapa item dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 1.41$, $df = 3$, $P-value = 0.70358$, $RSMEA = 0.000$. Nilai $chi-square$ menghasilkan $P-value > 0.05$ (tidak signifikan) yang artinya model dapat diterima, dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja yaitu *playfulness/humor*. Berikut ini gambar hasil pengujiannya:



$Chi-square=1.41$, $df=3$, $P-value=0.70358$, $RSMEA=0.000$

Gambar 5

Path Diagram Hasil CFA Dimensi Playfulness/Humor

Selanjutnya, peneliti ingin melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Muatan Faktor Item Dimensi *Playfulness/Humor*

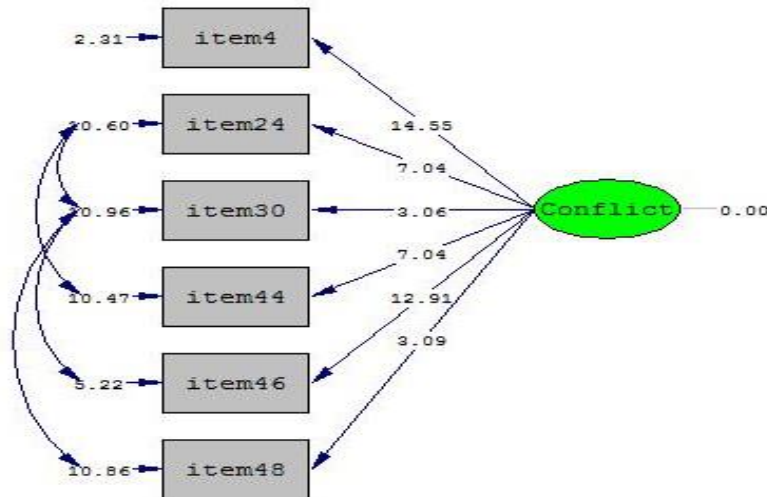
No.	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Sig
1	1.03	0.04	23.10	√
2	0.18	0.05	3.57	√
3	0.93	0.05	18.90	√
4	0.24	0.06	3.71	√
5	0.88	0.05	17.51	√
6	1.96	0.53	3.71	√

Keterangan: √= Signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Dari tabel 5 di atas, menunjukkan nilai t bagi koefisien muatan faktor dari semua item lebih dari 1.96 ($t > 1.96$). Tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif sehingga tidak ada item yang dieliminasi. Pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa item yang saling berkorelasi, namun dalam penelitian ini jumlah korelasi kesalahan pengukuran setiap item masih bisa ditoleransi.

Conflict

Dalam hal ini peneliti menguji apakah 6 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *conflict*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *chi-square* = 75.07, *df*=9, *P-value* = 0.0000, RSMEA = 0.175. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan *chi-square* = 9.33, *df* = 5, *P-value* = 0.09651, RSMEA = 0.060. Nilai *chi-square* menghasilkan *P-value* > 0.05 (tidak signifikan) yang artinya model dapat diterima dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja yaitu *conflict*. Berikut ini gambar hasil pengujiannya:



$\text{Chi-square}=9.33$, $\text{df}=5$, $P\text{-value}=0.09651$, $\text{RSMEA}=0.060$

Gambar 6

Path Diagram Hasil CFA Dimensi *Conflict*

Selanjutnya, peneliti ingin melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu di-drop atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Muatan Faktor Item Dimensi *Conflict*

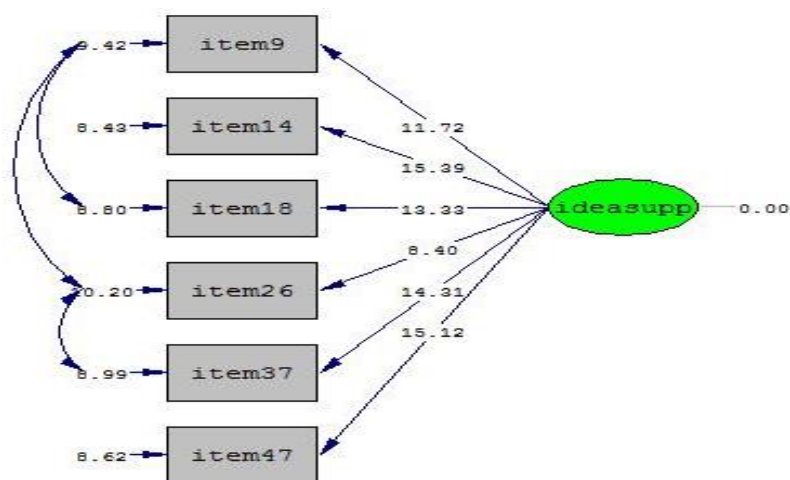
No.	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Sig
1	0.91	0.06	14.55	√
2	0.46	0.07	7.04	√
3	0.21	0.07	3.06	√
4	0.46	0.07	7.04	√
5	0.82	0.06	12.91	√
6	0.21	0.07	3.09	√

Keterangan: √= Signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Dari tabel 6 di atas, menunjukkan nilai t bagi koefisien muatan faktor dari semua item lebih dari 1.96 ($t > 1.96$). Tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif sehingga tidak ada item yang dieliminasi. Pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa item yang saling berkorelasi, namun dalam penelitian ini jumlah korelasi kesalahan pengukuran setiap item masih bisa ditoleransi.

Idea Support

Dimensi idea support terdiri dari 6 item. Dalam hal ini peneliti menguji apakah 6 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *idea support*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan $\chi^2 = 55.24$, $df = 9$, $P\text{-value} = 0.0000$, $RSMEA = 0.147$. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya,, maka diperoleh model *fit* dengan $\chi^2 = 6.25$, $df = 6$, $P\text{-value} = 0.39540$, $RSMEA = 0.013$. Nilai χ^2 menghasilkan $P\text{-value} > 0.05$ (tidak signifikan) yang artinya model dapat diterima dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja yaitu *idea support*. Berikut ini gambar hasil pengujiannya:



$\chi^2=6.25$, $df=6$, $P\text{-value}=0.39540$, $RSMEA=0.013$

Gambar 7

Path Diagram Hasil CFA Dimensi *Idea Support*

Selanjutnya, peneliti ingin melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Muatan Faktor Item *Idea Support*

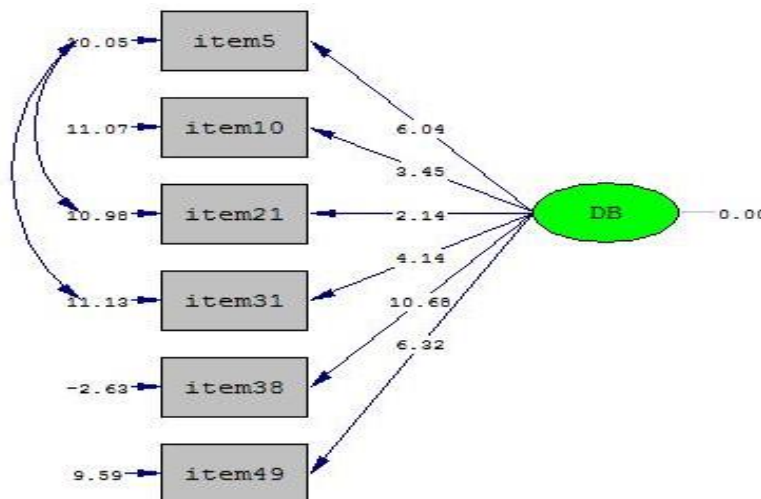
No.	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Sig
1	0.70	0.06	11.72	√
2	0.83	0.05	15.39	√
3	0.77	0.06	13.33	√
4	0.54	0.06	8.40	√
5	0.79	0.06	14.31	√
6	0.82	0.05	15.12	√

Keterangan: \surd = Signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Dari tabel 7 di atas, menunjukkan nilai t bagi koefisien muatan faktor dari item lebih dari 1.96 ($t > 1.96$). Tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif sehingga tidak ada item yang dieliminasi. Pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa item yang saling berkorelasi, namun dalam penelitian ini jumlah korelasi kesalahan pengukuran setiap item masih bisa ditoleransi.

Debate

Dimensi *debate* terdiri dari 6 item. Dalam hal ini peneliti menguji apakah 6 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur dimensi *debate*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan $chi-square = 32.68$, $df = 9$, $P-value = 0.0015$, $RSMEA = 0.105$. Namun setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 8.87$, $df = 7$, $P-value = 0.26224$, $RSMEA = 0.033$. Nilai $chi-square$ menghasilkan $P-value > 0.05$ (tidak signifikan) yang artinya model dapat diterima dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja yaitu *debate*. Berikut ini gambar hasil pengujiannya:



$Chi-square=8.87$, $df=7$, $P-value=0.26224$, $RSMEA=0.033$

Gambar 8

Path Diagram Hasil CFA Dimensi Debate

Selanjutnya, peneliti ingin melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur,

sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Muatan Faktor Item dimensi *Debate*

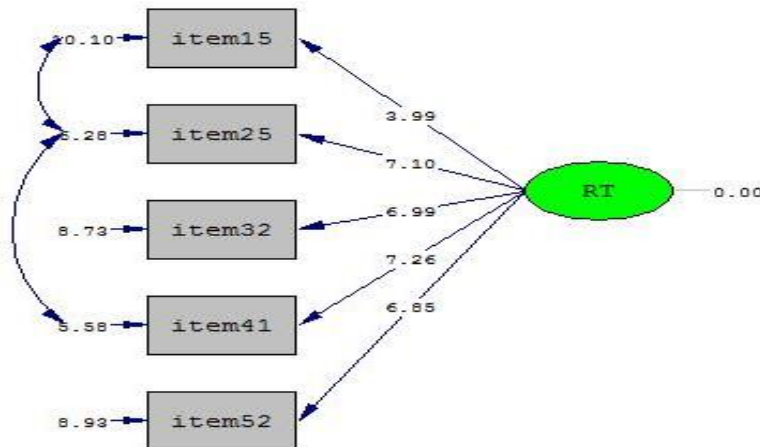
No.	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Sig
1	0.43	0.07	6.04	√
2	0.16	0.05	3.45	√
3	0.09	0.04	2.14	√
4	0.20	0.05	4.14	√
5	1.43	0.13	10.68	√
6	0.47	0.07	6.32	√

Keterangan: √ = Signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Dari tabel 8 di atas, menunjukkan nilai t bagi koefisien muatan faktor dari item lebih dari 1.96 ($t > 1.96$). Tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif sehingga tidak ada item yang dieliminasi. Pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa item yang saling berkorelasi, namun dalam penelitian ini jumlah korelasi kesalahan pengukuran setiap item masih bisa ditoleransi.

Risk Taking

Dimensi *risk taking* terdiri dari 5 item. Dalam hal ini peneliti menguji apakah 5 item yang ada bersifat unidimensional dalam mengukur *risk taking*. Dari hasil CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan $chi-square = 60.57$, $df = 5$, $P-value = 0.0000$, RSMEA = 0.216. Namun, setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan untuk berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 5.32$, $df = 3$, $P-value = 0.14963$, RSMEA = 0.057. Nilai $chi-square$ menghasilkan $P-value > 0.05$ (tidak signifikan) yang artinya model dapat diterima dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja yaitu *risk taking*. Berikut ini gambar hasil pengujiannya:



$\chi^2=5.32$, $df=3$, $P\text{-value}=0.14963$, $RSMEA=0.057$

Gambar 9

Path Diagram Hasil CFA Dimensi *Risk Taking*

Selanjutnya, peneliti ingin melihat apakah setiap item mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t dari setiap muatan faktor. Adapun koefisien muatan faktor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9

Muatan Faktor Item *Risk Taking*

No.	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Sig
1	0.33	0.08	3.99	√
2	0.60	0.09	7.10	√
3	0.53	0.08	6.99	√
4	0.65	0.09	7.26	√
5	0.52	0.18	6.85	√

Keterangan: √ = Signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Dari tabel 9 di atas, menunjukkan nilai t bagi koefisien muatan faktor dari item lebih dari 1.96 ($t > 1.96$). Tidak terdapat item yang bermuatan faktor negatif sehingga tidak ada item yang dieliminasi. Pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran pada beberapa item yang saling berkorelasi, namun dalam penelitian ini jumlah korelasi kesalahan pengukuran setiap item masih bisa ditoleransi.

DISKUSI

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua dimensi dari iklim organisasi kreatif yaitu *challenge/involvement, freedom, trust/openness, idea time, playfulness/humor, conflict, idea support, debate*, dan *risk taking* memerlukan modifikasi untuk mencapai model *fit*.

Berdasarkan hasil pengujian pada semua dimensi alat ukur iklim organisasi kreatif menunjukkan bahwa model dapat diterima dimana semua item mengukur hanya satu faktor saja pada tiap-tiap dimensinya. Artinya tidak ada perbedaan antara data dengan teorinya. Hanya saja model pada setiap dimensi menunjukkan *P-value*-nya signifikan dan model tidak langsung *fit*, sehingga memerlukan modifikasi dimana kesalahan pengukuran (*measurement error*) pada setiap item dikorelasikan.

Dari semua dimensi yang diujikan, tidak terdapat muatan faktor negatif pada setiap item, sehingga tidak ada item yang dieliminasi karena item bermuatan negatif. Namun, ada 1 item yang tidak valid dan harus dieliminasi karena memiliki nilai $t < 1.96$. item tersebut adalah item nomor 1 pada dimensi *trust/openness*.

Setelah melakukan analisis faktor terhadap sembilan dimensi dari iklim organisasi kreatif menunjukkan bahwa alat ukur iklim organisasi kreatif layak digunakan namun perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan terhadap item-item yang bersifat multidimensional. Dari hasil pengujian CFA menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar *measurement error* pada setiap item pada semua dimensi iklim organisasi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut mengukur hal yang hendak diukur, ternyata juga mengukur hal yang lain (*multidimensional*).

DAFTAR PUSTAKA

- Crespeel, P., dan Hansen, E. (2008). Work climate, innovativeness, and firm performance in the United States forest sector: In search of a conceptual framework. *Can.J.Res.* Vol. 38:1703-1715. DOI:10.1139/X08-027.
- Dzul kifli, B. dan Noor, H. M. (2012). Assesing the organizational climate towards developing innovative work behavior: A literature review. *3rd International Conference on Business and Economic Research*. ISBN: 978-967-5705-2.
- Isaksen, S. G. (2007). The situational outlook questionnaire: Assesing the context for change. *Psychological Reports*. pp.455-466.
- Isaksen, S. G., Lauer, K.J., Ekvall, G., dan Britz, A. (2001). Perceptions of the best and worst climates for creativity: Preliminary validation evidence for the situational outlook questionnaire. *Creativity Research Journal*, Vol.3, No.2, 171-184.
- Isaksen, S. G., dan Ekvall, G. (2010). Managing for innovation: The two faces of tension in reative climates. *Journal of Creativity and Innovation Management*. Vol.9, No.2, pp.73-88.
- Lamers, F. (2007). *To be or not to be: Innovativeness by coherent climate for creativity and change?* Bachelor Thesis Administration. Version:8.
- Priester, R. (2009). *Creative climate in the financial service industry*. Creative studies graduate student masters projects. Paper 109.

- Samad, S. (2006). The differential effects of creative organizational climate and organizational commitment on learning organization. *Disertasi*. Malaysia: Universiti Teknologi MARA.
- Umar, J. (2012). Analisis faktor. *Modul perkuliahan*. Fakultas Psikologi. UIN Jakarta. Tidak dipublikasikan.